

**PENERAPAN METODE (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIKA SULISTIA

NPM : 1511100122

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENERAPAN METODE (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIKA SULISTIA
NPM : 1511100122

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurhaida Widiani, M.BIOTECH

Pembimbing II : Yuliyanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman di kelas V MIN 6 Bandar Lampung sangat berpengaruh pada pembelajaran, dikarenakan peserta didik yang hanya membaca saja tanpa mengetahui isi bacaan dan metode pembelajaran yang belum sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 36 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian untuk menerapkan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Alat pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, dengan instrument berupa soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I hanya mencapai rata-rata 72.91 dengan rincian 23 (63,88%) peserta didik mencapai peningkatan dan 13(36,11%) belum mencapai peningkatan. Dilanjutkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 73.91 dengan rincian 26 (72,22%) peserta didik mencapai peningkatan dan 10 (27,78%) belum mencapai peningkatan. Peningkatan terlihat pada siklus III, nilai tes dengan rincian 32 (88.89%) peserta didik dengan rata-rata 82.78. Sedangkan yang belum meningkat sebanyak 4 peserta didik atau 11,11%. Dengan demikian, metode SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2019/2020**
Nama : RIKA SULISTIA
NPM : 1511100122
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Nurhaida Widiani, M.Biotech
NIP. 19840519 201101 2 007

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP. -

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910 03199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK KELAS V MIN 6 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **RIKA SULISTIA,**

NPM: **1511100122,** Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah
diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
Hari/Tanggal: **Kamis, 03 Oktober 2019, pukul 10.00-12.00 WIB** di Ruang Sidang
PGMI.

TIM MUNAQSYAH

Ketua

: **Dr. Yuberti, M.Pd**

Sekretaris

: **Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

Penguji Utama

: **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I

: **Nurhaida Widiani, M.Biotech**

Penguji Pendamping II

: **Yuli Yanti, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Surah Al-Jumu'ah: 2)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hadori dan Ibunda Milhayati yang sudah tulus mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan didalam iringan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tercinta Irfan Septian, Burhannudin dan Hidayatu Ramdhani, atas dukungan dan do'anya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Enggom, nenek, datuk Jamhari, abang Robbi, ibung Yuni serta keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan serta do'anya agar selesainya penulisan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rika Sulistia dilahirkan di Tanjung Kerta Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran pada tanggal 30 Juni 1997. Anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Hadori dan Ibu Milhayati. Pendidikan formal dimulai sejak pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Tanjung Kerta diselesaikan pada tahun 2009, pada tahun itu juga melanjutkan ke SMP N 1 Kedondong dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke MAN 1 Kedondong dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketika di MAN penulis mengikuti Organisasi Rohis selain bersekolah penulis juga mengaji di Pondok Pesantren Ibnu Muhtaram. Ketika di UIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banyu Urip Kecamatan Banyumas dan juga pernah mengikuti PPL di MIN 6 Bandar Lampung (Way Halim).

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis susun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Nurhaida Widiani, M. Biotech selaku pembimbing I terimakasih atas bimbingannya dalam mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II terimakasih atas motivasi dan bimbingannya sehingga selesainya skripsi ini, dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Evi Linawati, S.Ag., MM.Pd selaku kepala sekolah MIN 6 Bandar Lampung serta para dewan guru MIN 6 Bandar Lampung.
8. Candra Tirta Atmaja, Amd. Kep yang selalu mensupport dan mendo'akan hingga saat ini.
9. Sahabat-sahabatku Nadya, icha, anak-anak WKN (Anoshma, Tari, Ani, Anita, Sod, Alentia, Asni, May, Rizka, Vero) dan anak-anak kostan Orange (Ulfa, Viky, Annisa).
10. Rekan-rekan KKN (Reni, Desi, Ani, Fitri, Viska), rekan-rekan PPL dan sahabat-sahabatku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2015 khususnya kelas B.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Rika Sulistia

NPM.1511100122

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	14
2. Pengertian SQ3R	16
3. Karakteristik SQ3R	18
4. Langkah-langkah Penerapan SQ3R.....	20
4. Kelebihan dan Kelemahan.....	21
B. Kajian Teori Kemampuan Membaca Pemahaman	22

1. Pengertian Membaca.....	22
2. Jenis-jenis Membaca	24
3. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman.....	24
4. Tujuan Membaca Pemahaman	27
5. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	28
6. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	28
7. Tingkatan pada Membaca Pemahaman.....	30
8. Jenis-jenis Tes Membaca Pemahaman.....	32
9. Pengukuran dalam Tes Membaca Pemahaman.....	33
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
D. Kerangka Pikir.....	35
E. Hipotesis Tindakan.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Rencana Tindakan	39
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Metode Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Paparan Siklus I.....	47
2. Paparan Siklus II	57
3. Paparan Siklus III.....	66
B. Pembahasan	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nilai Tes Pratindakan.....	8
Tabel 2.	Nilai Tes Siklus I.....	55
Tabel 3.	Nilai Tes Siklus II	65
Tabel 3.	Nilai Tes Siklus III.....	74



DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.	Kerangka Pikir	37
Tabel 2.	Tindakan Model <i>Kemmis</i> dan <i>Taggart</i>	40
Tabel 4.	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar	77



DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota Dinas	85
2. Kartu Bimbingan Skripsi	87
3. Surat Izin Penelitian MIN 6 Bandar Lampung	89
4. Surat Balasan Penelitian MIN 6 Bandar Lampung	90
5. Profil Sekolah	91
6. Instrumen Wawancara	96
7. Hasil Wawancara	97
8. Tes Bacaan Pratindakan	98
9. Soal Tes Pratindakan	100
10. Kunci Jawaban Pratindakan	101
11. Nilai Tes Pratindakan	102
12. Dokumentasi Pra-Penelitian	110
13. Silabus	112
14. RPP Siklus I,II dan III	116
15. Kisi-Kisi Tes Membaca Pemahaman	117
16. Teks Bacaan Siklus I, II dan III	119
17. Soal Tes Siklus I, II dan III	123
18. Kunci Jawaban Siklus I,II dan III	126
19. Nilai Tes Siklus I, II dan III	135
20. Lembar Observasi Siklus I,II dan III	141
21. Dokumentasi Foto Penelitian	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam dunia pendidikan khususnya ditingkat sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai sarana yang mempunyai tanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca, dengan kemampuan membaca yang baik peserta didik dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan mereka di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari.¹ Hal tersebut tentunya diperoleh dari proses belajar mengajar karena belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya.²

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis.³ Keempat keterampilan itu sangat berkaitan antara keterampilan satu dengan yang lainnya. Karena berguna untuk mata pelajaran yang lainnya bahkan berguna juga dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016), h. 282.

² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer (Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran)* (Yogyakarta: IRCiSOD, 2017), h. 18.

³ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 7-8.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting di dalam dunia pendidikan, secara umum pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan sebagai berikut: menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴

Pendidikan bahasa Indonesia di SD/MI mengarah pada empat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan tadi yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara, keterampilan berbahasa biasanya dikuasai berdasarkan urutan, dimulai dari masa kecil pertama anak belajar menyimak dari lingkungan sekitar lalu berbicara kemudian belajar menulis dan membaca.⁵ Dari kegiatan membaca tersebut ada usaha untuk mendapatkan informasi dan makna dalam suatu tulisan.⁶ Peserta didik diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca,

⁴ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015), h. 193.

⁵ Aulia Rahmawati, "Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (November 5, 2016), h. 127.

⁶ *Ibid.*

disamping kemampuan menulis dan menghitung serta kemampuan esensial lainnya.⁷ Dalam pendidikan sekolah dasar peserta didik diberi bekal kemampuan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan lain yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Berawal dari pemikiran di atas, sebagaimana dalam Al-Qur'an tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dialah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat tersebut dapat dipahami maknanya yaitu, Allah SWT menurunkan ayat tentang perintah membaca pada ayat pertama dan juga merupakan wahyu pertama Nabi Muhammad SAW, hal tersebut berarti memberi makna pentingnya membaca bagi umat manusia. Malaikat Jibril mengulang ayat tersebut sampai tiga kali *Iqra* "Bacalah" kepada Nabi Muhammad SAW. Sebuah kata yang memberi penekanan membaca, karena manusia dapat membaca bila diperintahkan secara berulang serta memahami bacaan dengan baik.

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan

⁷ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 46-47.

kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Karena setiap warga Negara mempunyai tanggung jawab terhadap hal tersebut maka anak-anak pada usia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti sekolah dasar dan diajarkan masalah pendidikan.

Membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁸ Menurut *Spodek* dan *Saracho* membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak.⁹ Membaca adalah proses pengubahan lambang dari apa yang dilihat menjadi bunyi.¹⁰ Dari pengertian yang lain membaca adalah suatu proses memahami isi buku atau bacaan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penulisnya.¹¹ Dengan demikian berarti membaca adalah kemampuan mengubah lambang dari apa yang dilihat yang berupa teks bacaan dari barang cetak agar memperoleh pemahaman dari apa yang telah dibaca, dan pemahaman itu bisa diperoleh dari faktor kebiasaan membaca.

Beberapa jenis membaca sebagai berikut: a) Membaca nyaring, b) Membaca dalam hati, membaca dalam hati dibedakan menjadi: (1) Membaca ekstensif yang meliputi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. (2)

⁸ Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language," *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014), h. 297 2.

⁹ St.Y Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017), h. 102.

¹⁰ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 40.

¹¹ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 112.

Membaca intensif yang meliputi, membaca telaah isi, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide.¹²

Membaca pemahaman masuk di dalam jenis dari macam-macam membaca yang jumlahnya lumayan banyak, dan termasuk dalam membaca tingkat lanjut yaitu dimulai dari kelas empat SD sampai enam ditahap inilah anak-anak sudah ditekankan pada pemahaman.¹³ Kemampuan pemahaman membaca merupakan kemampuan untuk menangkap ide dari pesan yang ingin disampaikan penulis dengan teks wacana yang ada di media cetak/tulis.¹⁴

Kemampuan membaca pemahaman tidak didapat langsung oleh peserta didik melainkan peserta didik harus banyak belajar, berlatih sehingga terbiasa dan peserta didik memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan peserta didik maka guru perlu memacu peserta didiknya untuk membaca dengan benar dan selektif agar peserta didik tidak hanya sekedar membacanya saja namun dapat memahami dari apa yang dibacanya. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi yang memadai tentang substansi membaca dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan membaca. Sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan cara guru memiliki kemauan menggali dan menciptakan metode dalam pembelajaran baru sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan serta dapat

¹² *Ibid*, h. 114.

¹³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Op. Cit.* h. 45

¹⁴ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (Januari 2016), h. 288.

menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal.¹⁵ Sehingga seorang guru diuntut dapat memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif itu terlibat dalam pengalaman belajarnya.¹⁶ Dalam hal membaca pemahaman, peserta didik dituntut tidak hanya sekedar membaca saja namun lebih dari itu peserta didik harus mampu memahami apa yang telah dibaca.

Kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya bahkan dalam sebuah studi kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar pada 30 negara di dunia menyimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-29 setingkat diatas Venezuela yang menempati urutan terakhir ke-30. Sedangkan hasil laporan pendidikan "*Education in Indonesia from Crisis to Recovery*" hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia pada sekolah dasar hanya mampu meraih kedudukan akhir setelah Filipina, Thailan, Singapura, dan Hongkong.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data-data yang ada bahwa peserta didik pada tingkat sekolah dasar di Indonesia untuk membaca masih rendah.

Berdasarkan observasi pada saat prapenelitian di MIN 6 Bandar Lampung, peserta didik banyak yang tidak memahami dari apa yang telah mereka baca, hal

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 20.

¹⁶ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (28 December 2017), h 140.

¹⁷ Encang Saepudin, "Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung)," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 3, no. 2 (December 30, 2015), h. 271-272.

tersebut ditunjukkan saat peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan yang berupa soal dari teks bacaan masih banyak peserta didik yang salah dalam menjawab pertanyaan tersebut.¹⁸ Peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dari soal yang telah dibacanya, serta untuk mengungkapkan kembali cerita dalam bahasa sendiri dari teks bacaan yang telah dibaca peserta didik masih kesulitan.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru di MIN 6 Bandar Lampung yakni ibu Apriyati, S.Pd.I salah satu guru kelas V beliau membenarkan bahwa peserta didik masih kurang dalam membaca pemahaman.¹⁹ Informasi lain yang didapatkan bahwa adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh pendidik (guru) yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan membaca pemahamannya tidak sesuai dengan harapan. Dalam proses belajar mengajar ternyata metode yang dipakai oleh guru saat pembelajaran membaca pemahaman berlangsung menggunakan metode yang kurang tepat, penggunaan metode untuk membaca pemahaman yaitu guru menggunakan metode ceramah yaitu dengan menjelaskan teks bacaan kemudian menyuruh peserta didik membaca teks yang tersedia di buku paket setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disediakan.

Untuk mengetahui secara pasti kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman pada kelas V, pada saat prapenelitian penulis memberikan soal tes kepada seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari 4 (empat) kelas dari kelas V

¹⁸ Hasil Observasi Awal Di Kelas V MIN 6 Bandar Lampung 14 Desember 2018

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas di MIN 6 Bandar Lampung Tanggal 15 Desember 2018.

A sampai V D dengan memberikan 5 (lima) pertanyaan/ soal berdasarkan teks bacaan.

Tabel 1
Hasil Nilai Tes Membaca Pemahaman Pratindakan

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
1	V A	36	22 (61,11%)	14 (38,89%)
2	V B	36	17 (47,22%)	19 (52,78%)
3	V C	34	21 (61,76%)	13 (38,24%)
4	V D	32	22 (68,75%)	10 (31,25%)

Sumber: Dokumentasi hasil tes membaca pemahaman pratindakan

Berdasarkan tabel diatas, sehingga dengan demikian diketahui nilai tes membaca pemahaman bahwa kelas yang paling rendah untuk membaca pemahaman adalah kelas V B maka hal ini penulis akan meneliti kelas V B.²⁰

Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dalam hal ini yaitu mengenai membaca pemahaman pada kelas V B MIN 6 Bandar Lampung tersebut perlu dicarikan solusi, solusi itu diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah yang ada yaitu dengan menerapkan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan oleh seorang guru untuk memandu dalam pengajaran didalam kelas.²¹ Hal tersebut tentunya juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sama halnya dengan metode pembelajaran membaca pemahaman

²⁰ Hasil Tes Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung Tanggal 15 Desember 2018.

²¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 17.

yaitu berguna dalam membantu kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman yang terjadi.

Salah satu metode yang bisa digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca pemahaman tersebut adalah dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*). Metode SQ3R merupakan metode yang digunakan untuk kepentingan belajar, membaca dan untuk memahami wacana.²² Ada 5 langkah dalam penerapan metode SQ3R yaitu dimulai dengan *survey* terhadap bacaan, selanjutnya membuat pedoman pertanyaan, kemudian membaca keseluruhan teks bacaan dengan cermat, setelah itu memceritakan berdasarkan bacaan dan yang terakhir meninjau dan menguatkan kembali dari teks bacaan.²³

Penelitian oleh Dwi Fitriyani Menggunakan metode SQ3R bisa diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman karena mampu meningkatkan membaca pemahaman yaitu dengan presentase pada siklus pertama 57,5% peserta didik yang tidak tuntas dalam membaca pada saat dilakukan pretes menjadi 40%, pada siklus yang ke dua persentase menjadi 0% peserta didik tidak tuntas dan 100% peserta didik dalam membaca pemahaman tuntas saat diterapkannya metode SQ3R.²⁴ Dengan mengetahui hal tersebut lebih meyakinkan peneliti untuk menggunakan metode SQ3R.

Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran untuk membaca. Karena memiliki tujuan membentuk kebiasaan peserta didik bisa terfokus untuk

²² *Ibid*, h. 67.

²³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Op. Cit*, h. 71.

²⁴ Dwi Fitriyani, "Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)," *JURNAL PESONA* 3, no. 1 (30 Januari, 2017), h. 49.

membaca, membiasakan membaca dengan cepat, membiasakan daya peramalan yang berhubungan dengan teks bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif.²⁵ Selain itu metode SQ3R juga merupakan metode yang menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan peserta didik juga dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik bisa bekerja sama dengan teman-temannya.²⁶

Setelah mengetahui rendahnya tingkat membaca pada peserta didik di Indonesia dan melihat kondisi pembelajaran saat prapenelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan tindakan guna memperbaiki kondisi tersebut. Dengan diadakan tindakan dalam penelitian guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung. Dengan demikian judul penulisan skripsi ini Penerapan metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman anak di Indonesia.
2. Rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung.
3. Kesulitan dalam memahami isi bacaan.

²⁵ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 134-135.

²⁶ Hamzah B. Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 116.

4. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berupa pertanyaan yang berasal dari teks bacaan.
5. Peserta didik mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali isi bacaan berdasarkan bahasa sendiri.
6. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran membaca pemahaman selama ini masih kurang tepat. Guru masih menggunakan metode ceramah untuk membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Agar lebih memfokuskan penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Metode yang di terapkan dalam penelitian ini adalah metode SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*).
2. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V B Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah pada peneliti ini adalah: Apakah metode SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*) peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik serta tentang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman membaca isi teks bacaan melalui metode SQ3R.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

a) Meningkatkan aktifitas dan minat belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

b) Memotivasi peserta didik dalam aktifitas belajar dikelas baik individual maupun kelompok.

2) Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru kelas di SD/MI untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

3) Bagi Sekolah

Peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah akan mempengaruhi prestasi peserta didik khususnya di sekolah dan prestasi di masyarakat pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik agar terjadi proses interaksi yakni belajar mengajar dengan baik dan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.¹

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang memiliki arti cara tau jalan yang ditempuh. Menurut bahasa ilmiahnya metode berkaitan dengan masalah cara kerja agar dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.² Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Dari definisi yang lain metode pembelajaran dapat diartikan dengan suatu cara yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁴

Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat

¹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 105.

² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 129.

³ Hamzah B. Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 7.

⁴ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 21.

berlangsungnya proses belajar mengajar.⁵ Menurut M. Sobri Sutikno metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan.⁶ Sedangkan menurut Brown, metode adalah serangkaian perangkat pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan metode cenderung terkait dengan peran dan perilaku guru dan peserta didik dan terkait dengan aspek ilmu social, tujuan pengajaran, urutan dan materi.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang telah disusun oleh guru yang tersusun secara sistematis berupa rencana dalam proses pembelajaran yang akan ia terapkan dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga mempermudah dalam menjalankan fungsinya dan bisa mencapai target atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran juga dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan guru dapat memanfaatkan metode dengan baik dan sesuai dengan rencana yang akan diterapkan, oleh sebab itu sebagai seorang pendidik pentingnya mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan digunakan.

⁵ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 129.

⁶ *Ibid.*

⁷ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 280.

2. Pengertian SQ3R

SQ3R dicetuskan oleh Francis Robinson pada 1941. Metode SQ3R adalah metode membaca untuk studi, untuk memahami wacana, para siswa membutuhkan langkah-langkah ini sehingga mereka dapat memahami isi teks bacaan.⁸ Pemahaman isi teks atau bacaan merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh sebab itu dalam proses membaca pemahaman harus disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada. SQ3R merupakan model pembelajaran yang penggunaannya untuk membentuk kebiasaan peserta didik bisa lebih memfokuskan dalam membaca, melatih kebiasaan membaca cepat, membiasakan daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif.⁹

SQ3R merupakan suatu metode studi mencakup lima tahap: *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Jika dipergunakan atau dipraktikkan metode ini, para peserta didik tidak hanya dapat menyelesaikan tugas dalam waktu singkat tetapi juga memperoleh hasil yang baik.¹⁰ Dalam metode SQ3R yang telah diketahui bahwa memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Metode SQ3R dapat digunakan untuk membaca buku pelajaran karena metode ini sangat efektif digunakan untuk mengerjakan tugas bagi peserta didik, oleh sebab itu

⁸ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 55.

⁹ Hamzah B. Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 115.

¹⁰ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 55-56.

apabila ada tugas dari guru untuk membaca sebuah buku maka metode inilah yang direkomendasikan.¹¹

Nurhadi mengemukakan metode SQ3R adalah singkatan dari setiap tahap dari masing-masing langkah yang harus dilalui oleh seorang pembaca buku-buku ilmiah secara intensif.¹² Djumingin mengemukakan SQ3R adalah metode yang bisa mengembangkan meta kognitif peserta didik, dengan menyuruh peserta didik untuk membaca materi belajar dengan seksama dan cermat, survey dengan mengamati teks bacaan dan mencatat kemudian menandai kata kunci, question dengan membuat pertanyaan (dimana, bagaimana, mengapa) tentang bahan/materi bacaan, read dengan membaca keseluruhan teks dan cari jawabannya dari pertanyaan yang telah dibuat, recite dengan pertimbangan jawaban di berikan (catat- bahas bersama), dan review dengan cara meninjau ulang menyeluruh yang terdapat dari teks bacaan¹³

Berdasarkan uraian diatas, metode SQ3R ialah metode yang cocok untuk membaca yang tersusun dari 5 (lima) langkah. Dalam penelitian ini, metode SQ3R diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dimana diharapkan dengan diterapkannya metode ini bisa mendukung peserta didik dalam menangani masalah rendahnya pemahaman membaca. Metode SQ3R yang telah kita ketahui bersama bahwa SQ3R adalah metode yang cocok untuk pembelajaran membaca pemahaman sehingga diharapkan guru sebagai seorang pendidik dapat menerapkan metode ini karna dinilai cocok untuk memahami bacaan dalam

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 189.

¹² Khaerunnisa Khaerunnisa, Rosdiah Salam, dan Uli Astuti, "Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa," *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 1 (1 Juni, 2018), h. 14.

¹³ *Ibid*, h. 13-14.

penerapannya guru harus memperhatikan peserta didik dan juga langkah-langkah yang ada pada metode SQ3R karena di terapkan dengan baik agar tujuan utama dalam pembelajaran bisa berhasil.

3. Karakteristik Metode SQ3R

Menurut *Burns* SQ3R pada tahap awal lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil sehingga peserta didik bisa membuat dan menjawab pertanyaan dengan teat dan cepat.¹⁴ Karena dengan bekerja sama peserta didik lebih aktif dan lebih mudah untuk membuat dan menjawab pertanyaan sesuai dengan langkah-langkah dari metode SQ3R.

Karakteristik metode SQ3R yang dirancang oleh Robinson sebagai berikut:

- a. Sebelum membaca teks secara keseluruhan terlebih dahulu melakukan *survey* terhadap bacaan atau buku untuk mendapatkan gambaran secara umum dari suatu bacaan yaitu dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir.
- b. Merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang di harapkan jawabannya ada dalam buku tersebut.
- c. Dari bekal rumusan pertanyaan yang telah dibuat tadi, setelah itu barulah kita membaca. Pertanyaan itu sebagai penentu yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang di inginkan dengan cepat.
- d. Untuk memahami kemampuan terhadap bacaan, setelah membaca kita melakukan kegiatan menceritakan atau mengungkapkan kembali teks

¹⁴ Aulia Rahmawati, "Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (5 November 2016), h. 129.

bacaan dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat membuat catatan kecil.

- e. Di akhiri dengan kegiatan meninjau kembali atau mengulang kembali apa yang sudah kita baca tadi, kita tidak harus dengan membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya diperiksa yang di anggap penting yang menyampaikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat kita membaca sebelumnya.¹⁵

Adapun karakteristik model SQ3R yaitu:¹⁶

- a. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru sebagai fasilitator dan mediator yang aktif.
- c. Peserta didik dihadapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvei hal-hal pokok yang terdapat dalam fenomena yang dihadapi.
- d. Pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan guru sebagai pembimbing.
- e. Peserta didik menyelidiki makna yang dalam suatu fenomena atau kejadian dengan berpedoman pada hal-hal pokok yang telah di survey lebih dulu.

¹⁵ Khaerunnisa, Rosdiah Salam, dan Uli Astuti, "Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa," *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 1 (1 Juni, 2018), h.14

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.116.

4. Langkah-Langkah Penerapan SQ3R

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*) yaitu:

a. Tahap membaca sekilas (*Survey*)

Pada tahap awal peserta didik diarahkan oleh guru untuk memperhatikan judul bacaan, Menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf. Serta membaca kalimat secara acak beberapa menit agar mengetahui detail-detail informasi penting dan garis besar dalam isi teks sebelum membaca keseluruhan teks bacaan.

b. Tahap menyusun pertanyaan (*Question*)

Setelah membaca sekilas peserta didik untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh saat membaca sekilas pada tahap *survey*. Pembuatan pertanyaan tersebut dapat menggunakan 5W1H dan tentang kalimat utama setiap paragraf.

c. Tahap membaca (*Reading*)

Di tahap ini guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca kembali bukunya secara seksama sambil mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, dan pada tahap ini juga waktu yang diberikan untuk membaca relatif lebih lama dibanding pada tahap *survey*.

d. Tahap menjawab pertanyaan (*Recite*)

Dalam tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat, apabila ada pertanyaan yang

jawabannya belum sempurna guru tidak langsung membahasnya namun peserta didik diminta untuk menyempurnakannya dengan dibantu oleh arahan dan bimbingan dari guru.

e. Tahap meninjau ulang (*Review*)

Pada tahap akhir ini peserta didik diminta untuk membaca kembali teks gunanya untuk meninjau dan menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan teks bacaan.¹⁷

5. Kelebihan dan Kelemahan SQ3R

a. Kelebihan Metode SQ3R

1. Peserta didik terlatih berpikir menelaah bacaan sehingga menjadikan peserta didik aktif untuk membuat pertanyaan-pertanyaan.
2. Peserta didik cermat dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan untuk mendalami dari isi bacaan.
3. Peserta didik dapat bekerjasama dengan temannya, untuk saling bergantian mengutarakan pendapat mengenai teks bacaan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang terdapa dalam bahan bacaan.

b. Kelemahan Metode SQ3R

1. Dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R untuk memahami bahan bacaan alokasi waktu tidak banyak berbeda dengan materi pelajaran lainnya.

¹⁷ Khaerunnisa, Rosdiah Salam, Ulin Astuti, *Op.Cit*, h. 14-15.

2. Peserta didik sulit dikondisikan karena ramai saat berdiskusi dengan temannya atau kelompoknya mengenai materi pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode SQ3R tersebut, dapat disimpulkan metode ini memiliki banyak kelebihan dimana peserta didik dapat berpikir secara kritis untuk membuat pertanyaan untuk bahan bacaan, mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat dalam hal ini peserta didik dituntut untuk tanggung jawabnya untuk menyelesaikan materi berdasarkan langkah-langkah metode SQ3R. Adapun mengenai kelemahan bisa diatasi dan ditangani sebaik mungkin oleh guru.

B. Kajian Teori Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca

Membaca ialah teknik perubahan lambang dari apa yang terlihat menjadi lambang yang bisa disuarakan.¹⁸ Pada tahap ini kegiatan membaca masih memiliki makna membaca yang paling dasar, yaitu kegiatan membaca masih dalam proses pengenalan lambang-lambang bunyi namun belum menekankan pada makna bacaan, sasarannya masih pada melek huruf. Dalam pengertian lain, membaca merupakan rekonstruksi kegunaan dari bahan-bahan cetak.¹⁹ Pada definisi ini memberi makna bahwa membaca bukan hanya mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, namun lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi yang diusung oleh penulisnya.

¹⁸ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.40.

¹⁹ *Ibid.*

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca agar mendapatkan informasi/berita dari penulis dengan media kata-kata/bahasa tulis.²⁰ Membaca juga bisa dikatakan suatu kegiatan untuk memahami dari kelompok kata yang berasal dari satu kesatuan meskipun hanya dalam suatu pandangan sekilas namun makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.²¹

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa membaca itu ada rentanan waktu dari yang paling sederhana yaitu dari proses pengubahan lambang menjadi bunyi sampai pada menggali makna dan informasi dari bacaan, ini sama halnya dengan dari melek huruf (pada membaca permulaan) sampai melek wacana (membaca lanjut).

Sedangkan membaca menurut Sugirin menyatakan bahwa membaca adalah memahami isi buku sesuai dengan apa yang di maksud oleh penulisnya.²² Pemahaman dari suatu bacaan atau isi buku dapat dihasilkan dari proses membaca itu sendiri, karena paham mengenai isi buku atau bacaan merupakan indikator kemampuan membaca dalam memahami isi teks, dan pemahaman terhadap suatu bacaan dipengaruhi oleh factor kebiasaan membaca.²³ Menurut Wassid membaca

²⁰ Nurul Hidayah dan Novita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016," *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016), h. 87.

²¹ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2015), h.7.

²² Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h.112.

²³ *Ibid.*

adalah proses untuk mengetahui suatu makna dari bahan bacaan namun harus dapat mengerti dari bahasa yang digunakan penulis.²⁴

Berdasarkan pengertian membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari bacaan dan memperoleh pemahaman serta dapat menangkap makna yang dimaksud oleh penulisnya.

2. Jenis-Jenis Membaca

Beberapa jenis membaca sebagai berikut:

- a. Membaca Nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*).
- b. Membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca dalam hati dibedakan menjadi: (1) membaca ekstensif (*extensive reading*) yang meliputi: membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). (2) membaca intensif (*intensive reading*), yang meliputi: membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula membaca teliti (*close reading*), membaca ide (*reading for ideas*), dan membaca telaah bahasa (*language study reading*), membaca sastra (*literary reading*).²⁵

3. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan keterampilan mengartikan makna yang tersurat/tersirat yang penulis hendak sampaikan melalui teks bacaan atau media

²⁴ Aulia Rahmawati, "Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (5 November 2016), h.128.

²⁵ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 114.

cetak/tulis.²⁶ Pengajaran membaca pemahaman ialah membaca tanpa suara agar tujuan yang terdapat dalam isi bacaan mudah dipahami.²⁷ Dan dalam pengajaran itu sendiri untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami isi bacaan, guru dapat memberi penugasan untuk menceritakan isi bacaan dan membuat pertanyaan-pertanyaan dari isi bacaan.

Membaca pemahaman yang merupakan jenis membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik.²⁸

Menurut Resmi dan Juanda “membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah suatu bentuk kegiatan membaca yang memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami isi pesan yang terdapat pada bacaan”.²⁹ Menurut Somadyo membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.³⁰ Sedangkan menurut Suyatno kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami detail secara

²⁶ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017,” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (Januari 2016), h.288.

²⁷ Siti Anisatun Nafi’ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.49.

²⁸ Muhafidin, “Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu,” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (29 Juni, 2016), h. 66-67.

²⁹ Aan Khasanah and Isah Cahyani, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Pedagogik Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (22 April, 2017), h. 163.

³⁰ Sukamong Boliti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 2 (August 8, 2014), h. 14.

akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana penulis.³¹ Menurut Rahim dan Raja Usman menyatakan dalam membaca pemahaman seseorang harus mampu menganalisis, mensintesis, mengevaluasi isi bacaan karena dengan kebiasaan yang seperti itu peserta didik akan lebih kreatif, kritis untuk mengetahui isi bacaan yang dibacanya.³²

Dari pengertian yang lain, membaca pemahaman adalah sebuah proses untuk menyampaikan isi pesan dari penulis untuk pembaca pesan itu berupa penjelasan, dalam membaca pemahaman ini menunjukkan skema atau ingatan yang ada di dalam ingatannya.³³

Dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah membaca tingkat lanjut dengan maksud dan tujuan untuk dapat memahami isi buku atau bacaan dari pengarangnya dan memperoleh informasi. Membaca pemahaman pada anak sekolah dasar perlu ditekankan karena dari pendidikan membaca inilah anak dibekali ilmu kemampuan membaca dan memahami isi bacaan, dan telah kita tahu pula bahwa membaca adalah gerbang ilmu maka apabila anak sudah mampu membiasakan aktivitas membaca dan memahami maknanya anak bisa mengetahui informasi dan mendapat berbagai ilmu.

³¹ Muhafidin, *Op. Cit*, h. 67.

³² Dwi Fitriyani, "Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)," *Jurnal Pesona* 3, no. 1 (30 Januari, 2017), h.44.

³³ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (Januari 2016), h.288.

4. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Anderson ada tujuh macam tujuan membaca pemahaman yaitu:

- a. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- d. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
- e. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan).
- f. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- g. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).³⁴

Menurut *Rivers* dan *Temperly* mengajukan tujuh tujuan dalam membaca yaitu:

- a. Mendapatkan informasi (tujuan) dan merasa ingin tahu mengenai suatu pokok bahasan.
- b. Mendapatkan beragam petunjuk cara yang dapat menyelesaikan tugas dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Memainkan peran dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
- d. Berkaitan dengan teman-teman, memahami surat-menyurat (bisnis).

³⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 11.

- e. Memahami kapan dan dimana sesuatu akan terjadi.
- f. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi.³⁵

5. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi membaca menurut *Lamb* dan *Arnol* ada tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Yaitu mencakup jenis kelamin, kesehatan fisik, pertimbangan neurologis.

b. Faktor Intelektual

Kata intelegensi adalah suatu aktivitas berfikir yang meliputi pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat, tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya tentu akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemampuan membaca murid, faktor lingkungan tersebut adalah: 1. Latarbelakang dan pengalaman anak dirumah, 2. Faktor social ekonomi, 3. Faktor Psikologis.³⁶

6. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip yang paling mempengaruhi dalam membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

³⁵ Khaerunnisa, Rosdiah Salam, dan Uli Astuti, "Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa," *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 1 (1 Juni, 2018), h.16.

³⁶ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h.117-118.

- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang professional (unggul) yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h. Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.³⁷

Menurut Harjasujana prinsip-prinsip membaca pemahaman yaitu:

- a. Membaca merupakan proses psikologis yang memiliki arti kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu di pengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis, seperti motivasi, minat, latar belakang sosial ekonomi serta tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi, usia mental.

³⁷ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (Januari 2016), h.290.

- b. Membaca merupakan proses sensoris yang memiliki arti proses membaca seseorang di mulai dari melihat, atau meraba, proses ini melalui indra penglihatan, mata, maupun telinga sebagai indra pendengar.
- c. Membaca sebagai suatu proses perseptual artinya proses ini mengandung stimulus sosial makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang stimulus serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.³⁸

7. Tingkatan Pada Membaca Pemahaman

Pengelompokan membaca dari *Burn, Roe, dan Ross*:

a. *Literan Comprehension* (Pemahaman Literal)

Pemahaman literal adalah kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks. Pemahaman literal itu contohnya mencakup rincian yang ada pada teks, rujukan kata ganti, dan urutan peristiwa dalam cerita.

b. *Interpretative comprehension* (pemahaman interpretatif)

Pemahaman interpretatif sebagai pemahaman reorganisasi dan inferensial adalah pemahaman makna antar kalimat atau makna tersirat atau penarikan kesimpulan teks. Pemahaman interpretatif mencakup penarikan kesimpulan tentang gagasan utama dari suatu teks, hubungan sebab akibat yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks, rujukan kata ganti, rujukan kata keterangan dan kata-kata yang dihilangkan.

³⁸ Khaerunnisa, Rosdiah Salam, dan Uli Astuti, "Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa," *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 1 (1 Juni, 2018), h.16.

c. *Critical Comprehension* (Pemahaman Kritis)

Yaitu kemampuan mengevaluasi materi teks yang terdapat dalam kegiatan membaca kritis.

d. *Creative Comprehension* (pemahaman kreatif)

Pemahaman kreatif merupakan tingkatan tertinggi dalam membaca, karena dalam proses ini pembaca mengembangkan pemikiran-pemikirannya sendiri untuk membentuk gagasan-gagasan baru, mengembangkan gagasan baru, pendekatan-pendekatan baru serta pola-pola pikirnya sendiri.³⁹

Tingkat membaca pemahaman dibagi menjadi 8 (delapan) bagian yaitu: (1) menentukan ide pokok. (2) menentukan ekspresi frasa dalam teks. (3) memberi kesimpulan. (4) bahasa penulisan (kata kias). (5) menentukan detail khusus lainnya. (6) memahami makna dan maksud tujuan pengarang. (7) evaluasi/penilaian. (8) kecepatan membaca yang fleksibel.⁴⁰

Dari tingkatan-tingkatan dalam membaca pemahaman tersebut penulis dapat mengambil intisari yang bisa dijadikan indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu:

- a. Memahami isi dari teks bacaan yang tersurat pada bacaan
- b. Memahami isi dari teks bacaan dengan menafsirkan bacaan
- c. Memahami dengan mengkritisi bacaan

³⁹ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h.134.

⁴⁰ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (Januari 2016), h. 289.

- d. Pemahaman untuk mengkreasikan kembali isi bacaan.

8. Jenis-Jenis Tes Membaca Pemahaman

Ada beberapa jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Tes cloze

Tes cloze bisa digunakan untuk: penilaian tingkat keterbacaan dan tingkat kesukaran teks, penilaian kemampuan membaca, penelaahan masalah-masalah yang ada dalam teks, penilaian kelancaran berbahasa, dan penilaian efektivitas pengajaran.

- b. Teknik meringkas

Untuk mengukur kemampuan pemahaman baik lisan maupun tulisan.

- c. Tes meringkas

Untuk mengukur kemampuan pemahaman testi yang bersifat menyeluruh, karena tes ini banyak melibatkan schemata dalam sebuah teks. Tes ini menuntut testi untuk bisa memahami secara rinci dan mengutarakan kembali pemahaman yang didapat secara ringkas.

- d. Tes subjektif

Merupakan tes yang banyak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca. Tes subjektif yang dimaksud adalah tes jawabannya berupa uraian (essay), dan penyekorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan testi. Ciri penanda tes subjektif antara lain: 1) jumlah soal yang disusun tidak

⁴¹ Fitria Akhyar, *Op. Cit*, h. 146-147

terlalu banyak, 2) hasil yang diperoleh kurang memadai karena jangkauan bahannya tidak terlalu luas, 3) banyak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: bahasa yang digunakan oleh testi, kerapihan tulisan, dipengaruhi emosi pemeriksa.

e. Tes Objektif

Merupakan tes yang cara pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes objektif dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: penyempurnaan, benar salah, penjodohan, dan pilihan ganda.

9. Pengukuran dalam Tes Membaca Pemahaman

Barret membedakan adanya lima kelompok intelektual dalam kegiatan membaca pemahaman yaitu: Pemahaman literal, penataan kembali (reorganization), pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif dan apersepsi.

- a. Pemahaman literal, yakni kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu atau fakta. Contohnya: Kapan Pangeran Diponogoro lahir?
- b. Penataan kembali (reorganization), yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan dalam bacaan. Contoh: Mengapa Sutomo menetapkan untuk masuk ke sekolah kedokteran?
- c. Pemahaman Inferensial, yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan beserta dengan

intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan. Contoh: Apa yang dimaksud dengan cakrawala luas?

- d. Pemahaman evaluatif, yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan, atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana. Contohnya: Berikan penilaian kamu tentang bacaan diatas!
- e. Apresiasi, yakni kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan. Contoh: Bagaimana tindakan kamu seandainya kamu menjadi sutomo?⁴²

10. Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas V SD/MI

- a. Membaca dalam hati jauh lebih cepat dari pada membaca bersuara
- b. Membaca dengan pemahaman yang baik
- c. Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan
- d. Menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati itu; senang membaca dalam hati.⁴³

⁴² Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 148.

⁴³ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 39.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan untuk melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati, menyatakan bahwa penggunaan SQ3R berbantuan reka cerita gambar dapat meningkatkan pemahaman membaca yang signifikan dan hasil belajar peserta didik meningkat”⁴⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukamong Boliti, menyatakan bahwa dalam membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Lumbi-lumbia meningkat melalui metode latihan terbimbing hal ini dilihat dari tindakan yang dilakukan dimana pada tindakan siklus pertama memperoleh nilai rata-rata 73 dan ketuntasan klasikal mencapai 50% dari 20 peserta didik presentase yang dikehendaki yaitu 80%, pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 92 dan ketuntasan klasikal 90% atau dari 20 peserta didik 18 peserta didik tuntas belajar presentase pada siklus kedua mencapai 90% melebihi presentase yang dikehendaki yaitu 80%.⁴⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu sudah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar peserta didik tetapi tetapi penelittian yang

⁴⁴ Aulia Rahmawati, “Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa,” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (5 November 2016).

⁴⁵ Sukamong Boliti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 2 (8 Agustus 2014).

saya gunakan berbeda, penelitian yang saya gunakan penerapan metode SQ3R dengan memfokuskan pada bacaan agar pembelajaran lebih terfokus dan dapat meningkatkan membaca pemahaman peserta didik.

D. Kerangka Pikir

Membaca pemahaman yaitu kemampuan mengetahui ide atau isi pesan yang tersurat/tersirat dalam hal ini penulis ingin menyampaikan tujuan melalui teks bacaan atau bahasa tulis agar peserta didik memahami isi bacaan.⁴⁶

Dalam membaca pemahaman peserta didik dituntut untuk dapat memahami apa yang telah dibaca karena banyak peserta didik yang mampu membaca secara lancar namun tidak memahami isi bacaan tersebut, sehingga karena peserta didik tidak memahami dari isi bacaan membuat kemampuan membaca rendah. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memakai metode untuk proses belajar mengajar yang bisa memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari, yaitu dengan metode yang bisa dipakai untuk materi kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

Metode SQ3R adalah metode yang digunakan untuk kepentingan belajar, membaca dan untuk memahami wacana.⁴⁷ Ada 5 langkah dalam penerapan metode SQ3R yaitu dimulai dengan *survey* terhadap bacaan, selanjutnya membuat pedoman pertanyaan, kemudian membaca keseluruhan teks bacaan

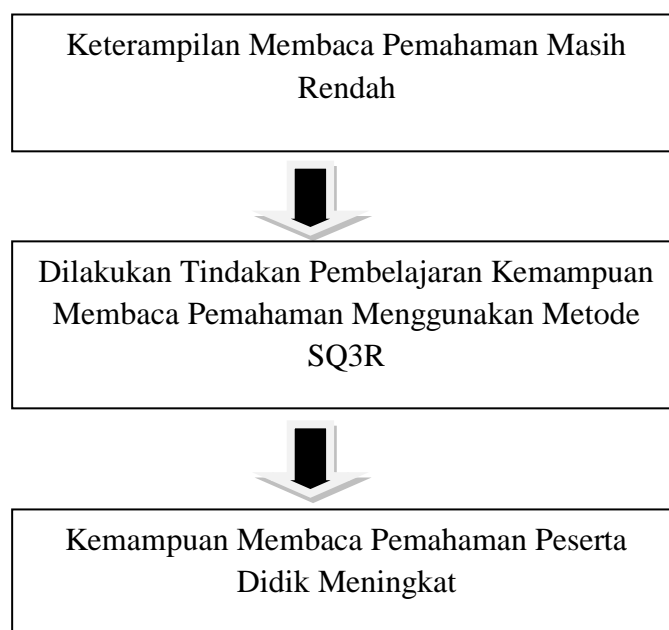
⁴⁶ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (Januari 2016), h.288.

⁴⁷ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.67.

dengan cermat, setelah itu memceritakan berdasarkan bacaan dan yang terakhir meninjau dan memantapkan kembali bacaan tersebut.⁴⁸

Dengan langkah-langkah dalam metode SQ3R, peserta didik dapat menjadikan kegiatan membaca lebih bermakna karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis untuk mengetahui dari suatu cerita dari bahan bacaan. Sehingga peneliti memastikan metode SQ3R (X) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Y). Untuk memperjelas kerangka berpikir maka dapat digambarkan penelitian jenis tindakan kelas sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung meningkat dengan menggunakan metode SQ3R

⁴⁸ *Ibid*, h. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan kerja sama antara peneliti dan praktisi dalam hal ini melibatkan kolaborasi dengan guru kelas.

Pada penelitian ini ditemukan kendala pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung yang tergolong rendah. Peneliti bertujuan akan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna mencari pemecahan permasalahan yang ada dengan menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjeknya adalah peserta didik kelas V B MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 36 peserta didik. 17 perempuan dan 19 laki-laki dengan kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B MIN 6 Bandar Lampung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung dengan menerapkan metode SQ3R untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian hendak dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

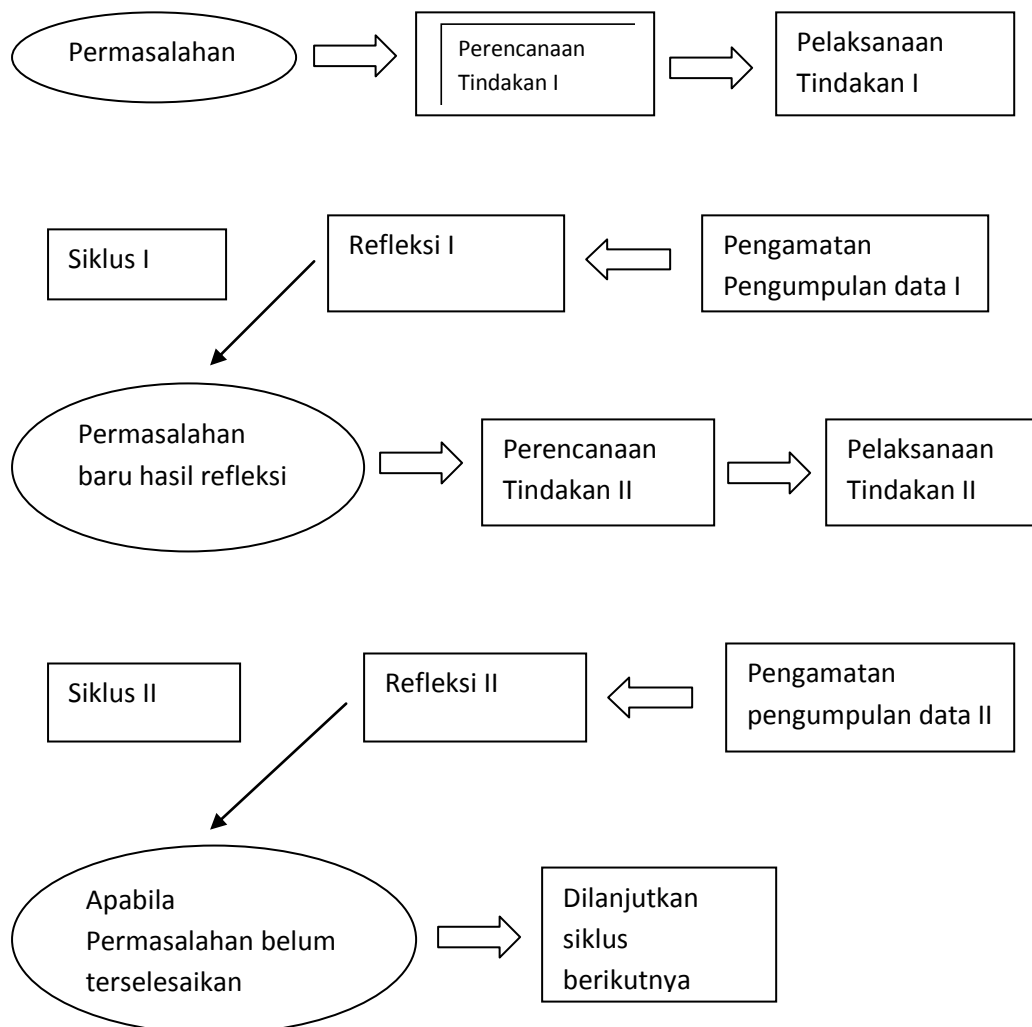
D. Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dimulai dari siklus I, bilamana pada siklus pertama telah menunjukkan perubahan alias menunjukkan keberhasilan pada kegiatan yang dilakukan, maka pendidik dan peneliti merencanakan untuk siklus ke II (dua). kegiatan siklus yang kedua dilakukan sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, namun dalam kegiatan siklus kedua ditambah perbaikan dari tindakan sebelumnya pada siklus I. Jika guru (pendidik) dan peneliti belum mencapai KKM yang ditentukan maka siklus akan berlanjut sampai pencapaian KKM yang ditentukan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari *Kemmis* dan *Taggart*, yaitu setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi, sebelum masuk pada siklus 1 dilaksanakan tindakan pendahuluan

yang berupa identifikasi permasalahan. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.⁴⁹

Gambar 2



Gambar Tahapan Penelitian Tindakan Model *Kemmis* dan *Taggart*.⁵⁰

Gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Terlebih dahulu di identifikasi permasalahannya yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman.

⁴⁹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Malang: Gava Media, 2018).

⁵⁰ *Ibid.*

a. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada perencanaan ini mempersiapkan beberapa tahapan yaitu:

- a) Pembuatan RPP dengan memakai metode SQ3R dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyiapkan sumber belajar yang digunakan yaitu menyiapkan teks bacaan.
- c) Membuat rancangan evaluasi yaitu dengan membuat soal tes essay untuk menilai kemampuan peserta, serta pembuatan lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung.
- d) Peneliti melakukan kerja sama dengan pendidik (guru kelas).
Dengan berdiskusi tentang penerapan metode SQ3R serta guru belajar untuk memahami langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.

2. Tindakan

Sesuai dengan apa yang telah direncanakan maka tindakan akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan metode SQ3R. Pada pelaksanaannya tindakan ini dipandu dengan menggunakan lembar rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanannya, yang bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah dalam metode SQ3R sebagai berikut:

a) Tahap *Survei*

Peserta didik diarahkan untuk membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhannya.

b) Tahap *Question*

Pada tahap ini guru meminta membuat pertanyaan-pertanyaan yang ada pada teks bacaan dari yang didapat setelah membaca sepintas tadi pada tahap *survey*.

c) Tahap *Read*

Peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan bacaan dan sekaligus mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat pada tahap *question*.

d) Tahap *Recite*

Tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuat, mengingat informasi yang telah diperoleh, membuat intisari dari bahan bacaan serta menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya.

e) Tahap *Review*

Peserta didik meninjau ulang intisari yang telah dibuatnya apabila diperlukan bisa membaca kembali bahan bacaan.⁵¹

⁵¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.69-70.

3. Observasi

Pengamatan ini berlangsung selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

Berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode SQ3R. Untuk meninjau kembali dan mengevaluasi dengan hasil refleksi ini akan dapat dijadikan perbaikan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Dalam siklus II seperti halnya siklus I dengan catatan sudah di revisi, yang terdiri dari:

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami pada siklus pertama.
2. Mencarikan alternatif pemecahan masalah.
3. Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan).

b. Pelaksanaan

Kegiatan pada pelaksanaan ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan upaya lebih meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Observasi ini berlangsung selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

Peneliti mengamati proses pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi.

Berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode SQ3R. Untuk meninjau kembali dan mengevaluasi dengan hasil refleksi ini akan dapat dijadikan perbaikan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, berupa teknik tes dan observasi.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berupa pilihan ganda, yaitu tes yang cara pemeriksaannya data dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi.⁵²

⁵² Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), h.147.

Tes membaca pemahaman dengan menggunakan taksonomi Barret yang terdiri dari: Pemahaman literal, penataan kembali (reorganization), pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif, Apresiasi.⁵³

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Dengan menggunakan jenis observasi terfokus, yaitu dalam pelaksanaannya dengan melihat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, dampak penguatan pada peserta didik, jenis pertanyaan yang diajukan guru dan sebagainya.⁵⁴

F. Metode Analisi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis dihitung dengan menggunakan statistik sederhana (deskriptif), yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian Rata-rata

Penjumlahan nilai yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat menggunakan rumus:⁵⁵

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

⁵³ *Ibid*, h. 148.

⁵⁴ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Malang: Gava Media, 2018), h. 38.

⁵⁵ *Ibid*, h. 195.

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dikategorikan menjadi dua yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Dalam hal ini pelaksanaan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman akan meningkat jika peserta didik memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 untuk kategori individu. Sebaliknya, ketuntasan secara klasikal tercapai jika presentase 80%. Rumus menghitung ketuntasan hasil belajar yaitu:⁵⁶

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

⁵⁶ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Persiapan tindakan kelas siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memakai metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), digunakan sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang digunakan yaitu menyiapkan teks bacaan.
- 3) Membuat instrument lembar observasi, apabila selama proses pembelajaran kurang pas, instrument aktivitas belajar peserta didik.
- 4) Peneliti kerjasama dengan guru kelas, berdiskusi penggunaan metode SQ3R dan guru berlatih langkah-langkah metode SQ3R yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksana tindakan yaitu guru (pendidik), akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan jadwal yaitu pada hari rabu 17 juli 2019, kamis 18 Juli 2019 dan sabtu 20 juli 2019. Penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan sebuah teks bacaan, pada siklus 1 dilakukan tes pengambilan nilai, tes yang pakai yaitu soal essay.

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I yang dilakukan pada hari rabu 17 juli 2019, yang menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan, menyesuaikan posisi duduk dengan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi tentang kebiasaan membaca dan pentingnya memahami isi bacaan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menentukan ide pokok dalam muatan bahasa Indonesia.
- Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak.

Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru. Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi

bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati.

Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, menuliskan dan menjawab didepan kelas. guru juga meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru juga menyampaikan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat dan lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis 18 juli 2019, yang menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan, menyesuaikan posisi duduk dengan kegiatan

pembelajaran. Guru melakukan apersepsi tentang kebiasaan membaca dan pentingnya memahami isi bacaan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menentukan ide pokok dalam muatan bahasa Indonesia.

- Kegiatan inti dilakukan hampir sama dengan yang pertemuan pertama, hanya saja dengan teks bacaan yang berbeda. Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraph, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru.

Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati. Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, menuliskan dan menjawab didepan kelas. guru juga meminta

peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru juga menyampaikan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat dan lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

3. Pertemuan ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari sabtu 20 juli 2019, dengan menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian, menyesuaikan posisi duduk dengan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi tentang kebiasaan membaca dan pentingnya memahami isi bacaan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menentukan ide pokok dalam muatan bahasa Indonesia.
- Kegiatan inti dilakukan hampir sama dengan yang sebelumnya, hanya saja dengan teks bacaan yang berbeda. Guru menyajikan materi

dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraph, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru.

Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati.

Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, menuliskan dan menjawab didepan kelas. guru juga meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan membagikan soal essay kepada masing-masing peserta didik. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat dan lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus I

Pada awal pembelajaran menggunakan metode SQ3R peserta didik menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan peserta didik tenang dan memperhatikan peserta didik mengikuti kegiatan *survey* dari arahan guru, peserta didik juga berpartisipasi aktif saat guru memberikan pertanyaan pada tahap *survey*. Peserta didik berani saat menjawab pertanyaan bersama-sama namun saat guru meminta untuk mengacungkan jari peserta didik belum berani.

Pada saat *question* peserta didik belum berani mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan sehingga guru harus menunjuk peserta didik untuk membuat pertanyaan, peserta didik belum bisa membuat pertanyaan dengan baik sehingga guru memberi arahan dan contoh dengan kata tanya. Pada tahap membaca peserta didik masih membaca dengan bergumam dan kurang bersungguh-sungguh, beberapa peserta didik mengganggu temannya dan ada juga yang mengobrol. Pada tahap *recite* peserta didik dapat menentukan ide pokok dan menjawab pertanyaan yang telah di buatnya. Peserta didik dan guru melakukan tahap *review* dengan bertanya jawab mengenai garis besar isi teks dan membuat kesimpulan.

Observasi aktivitas guru dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode SQ3R yang dilakukan guru, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan pendahuluan guru telah menyiapkan fisik dan psikis untuk belajar sehingga peserta didik perhatiannya fokus pada pembelajaran. Hal ini ditunjukkan saat guru mengecek kehadiran peserta didik dan memeriksa kerapian dan kesiapan belajar. Guru telah mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan pengalaman siswa dan kehidupan nyata. Guru mengaitkan tentang pentingnya kebiasaan membaca..

Pada saat kegiatan inti guru kurang dalam memberikan penjelasan tentang metode SQ3R untuk memahami bacaan, guru hanya menyebutkan langkah-langkah metode dan kemudian langsung mempraktekkan. Secara keseluruhan dalam mengarahkan peserta didik pada metode SQ3R sudah baik, guru mengarahkan untuk melakukan *survey*, *question*, *rad*, *recite*, *review* dengan baik. Guru telah membimbing pada tahap *survey* untuk menentukan judul bacaan, paragraf pertama dan terakhir, menghitung jumlah paragraf, paragraf. Guru juga telah memancing peserta didik untuk membuat pertanyaan.

Guru telah menyuruh peserta didik untuk membaca teks bacaan secara keseluruhan, namun belum melakukan bimbingan secara maksimal. Hal tersebut ditunjukkan saat guru tidak menegur peserta didik membaca dengan bergumam, tidak bersungguh-sungguh mengganggu temannya dan ada yang mengobrol. Pada tahap *recite* peserta didik harus kembali ditunjuk untuk mengungkapkan jawaban di depan kelas belum berani mengacungkan tangan sendiri. Pada tahap *review*

sudah bersama-sama meninjau kembali teks bacaan, mencari garis besar isi bacaan.

Secara keseluruhan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru telah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik untuk bertanya jawab, guru juga telah melakukan sikap terbuka dan respon positif dari partisipasi peserta didik seperti dalam tanya jawab merespon jawaban peserta didik serta guru telah melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, guru telah mengevaluasi pembelajaran dengan membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.

Tabel 3
Hasil Siklus I Kelas V B MIN 6 Bandar Lampung
Tahun Pejaran 2019/2020

No	Keterangan	Nilai Ketuntasan Peserta Didik
1	Jumlah Peserta Didik	36
2	Jumlah Nilai	2.625
3	Rata-Rata	72.91
4	Tuntas	23 (63,88%)
5	Belum Tuntas	13 (36,11%)

Sumber: Dokumentasi Nilai Peserta Didik Siklus I Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari tabel tersebut, bisa dikemukakan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 72.91. Dari 36 peserta didik yang dibagikan tes, 23 peserta didik (63,88%) sudah menggapai peningkatan dalam membaca pemahaman, sedangkan 13 peserta didik (36,11%) yang belum meningkat. Namun demikian, kondisi tersebut belum cukup memperlihatkan peningkatan. Kemampuan peserta didik masih rendah karena belum mencapai rata-rata 80 dan target peserta didik yang

meningkat sebanyak 80%. Jadi pada siklus I belum meningkat maka akan dilanjutkan di siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan tindakan saat proses belajar dengan menggunakan metode SQ3R, dapat dilihat peserta didik sudah mulai menampakkan sikap yang mandiri, terlihat mereka mulai berkonsentrasi saat ada tugas, tapi ada juga peserta didik yang belum respon dengan proses pembelajaran bahkan masih ada peserta didik yang tidak peduli sehingga menyebabkan pembelajaran gaduh tidak kondusif.

Dan berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I ini proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meskipun belum sempurna dan masih perlu diperbaiki dan bisa dilihat pula bahwa semua langkah-langkah metode SQ3R telah dilaksanakan dengan baik dan runtut namun masih kurang maksimal karena dalam pembelajaran terdapat kekurangan dan beberapa kendala seperti, peserta didik masih belum berani mengajukan pertanyaan, peserta didik pada tahap membaca masih belum bersungguh-sungguh, mengganggu temannya dan ada juga yang mengobrol, belum berani mengungkapkan jawaban pada tahap *recite*.

Pada siklus I pertemuan ketiga dilakukan tes agar bisa melihat sejauh mana peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan dengan dibagikan soal kepada masing-masing peserta didik sehingga didapatkan rincian dari 36 peserta didik yang dibagikan soal tes, sebanyak 23 peserta didik (63,88%) sudah mencapai peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman, sedangkan 13 peserta didik (36,11%) belum meningkat.

2. Hasil Penelitian pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II merupakan rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan diskusi yang dilakukan guru diperoleh perencanaan siklus II sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), digunakan sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang digunakan yaitu menyiapkan teks bacaan.
- 3) Membuat instrument lembar observasi, apabila selama proses pembelajaran kurang pas, instrument aktivitas belajar peserta didik.
- 4) Peneliti kerjasama dengan guru kelas, berdiskusi tentang penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman serta guru berlatih langkah-langkah metode SQ3R yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti dan guru pada siklus II yaitu, guru menjelaskan kembali tahapan-tahapan metode SQ3R supaya peserta didik lebih memahami selama proses belajar berlangsung, guru lebih memotivasi peserta didik agar lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan lebih mengawasi peserta didik

pada tahap membaca supaya lebih bersungguh-sungguh membaca, tidak mengganggu teman yang lain dan mengobrol.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu dilakukan tiga kali pertemuan, masing-masing pertemuan rinciannya yaitu:

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II yang dilakukan pada hari rabu 24 juli 2019, yang menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan memberikan motivasi serta yel-yel, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraph, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru.

Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati.

Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, menuliskan dan menjawab didepan kelas, guru juga meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru juga menyampaikan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat supaya lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis 25 juli 2019, yang menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan

diri dengan mengisi lembar kehadiran, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam muatan bahasa Indonesia.

- Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*.

Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraph, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru.

Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati.

Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, menuliskan dan menjawab didepan kelas. guru juga meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik

diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru juga menyampaikan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat supaya lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga Siklus II

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu 27 juli 2019, yang menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian, menyesuaikan posisi duduk dengan kegiatan pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam muatan bahasa Indonesia.
- Kegiatan inti dilakukan hampir sama dengan yang sebelumnya, hanya saja dengan teks bacaan yang berbeda. Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*.

Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca

bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru.

Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati.

Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, menuliskan dan menjawab didepan kelas. guru juga meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan membagikan soal essay kepada masing-masing peserta didik. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat dan lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus II

Pada siklus II pembelajaran efektif, peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik tenang dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan. Peserta didik melakukan tahap *survey* baik, peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru.

Pada tahap *question* yaitu membuat pertanyaan sebagian peserta didik aktif dan berani mengacungkan tangannya untuk mengajukan pertanyaan sedangkan sebagiannya lagi masih belum berani, jadi guru memilih beberapa peserta didik yang berani mengacungkan tangan sendiri dan kembali harus menunjuk peserta didik yang belum berani. Saat tahap membaca guru mengawasi peserta didik agar peserta didik membaca dengan sungguh-sungguh dengan menegur ketika ada yang ngobrol atau mengganggu temannya, tetapi setelah ditegur peserta didik tidak mengobrol dan mengganggu tapi membacanya belum sungguh-sungguh.

Pada tahap *recite* peserta didik sudah antusias dalam menjawab pertanyaan dan bisa menemukan ide pokok dilanjutkan dengan tahap *review* dengan bertanya jawab tentang garis besar dari teks bacaan. Setelah itu peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang telah dibagikan.

Pada observasi ini diamati aktivitas guru mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan awal yang meliputi menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan pengalaman peserta didik dan kehidupan nyata sudah dilakukan dengan baik oleh

peserta didik. Guru telah menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik semangat dan terfokus untuk belajar, dengan memeriksa kerapihan peserta didik serta member yel-yel semangat. Guru telah mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dan guru juga telah menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan metode SQ3R, sehingga peserta didik tahu apa saja yang akan dilakukan. Guru telah menerapkan metode SQ3R dengan baik dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan tahap *survey*, *question*, *read*, *recite*, *review* dengan baik. Pada tahap *survey* guru telah membimbing peserta didik menemukan judul bacaan, kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Serta memancing untuk membuat pertanyaa. Pada tahap membaca guru telah mengawasi dan menugur peserta didik agar membaca bersungguh-sungguh, tidak mengganggu temannya dan mengobrol hal itu sudah dilakukan namun saat guru duduk masih ada peserta didik yang belum bersungguh-sungguh dan mengobrol dengan temannya. Pada tahap *review* guru sudah member kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan didepan kelas. Dan pada tahap *review* sudah meninjau kembali bacaan dan mencari garis beesar dari bacaan.

Secara keseluruhan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru telah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik untuk bertanya jawab, guru juga telah melakukan sikap terbuka dan respon positif dari partisipasi peserta didik seperti dalam tanya jawab merespon jawaban peserta didik serta guru telah melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, guru telah

mengevaluasi pembelajaran dengan membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.

Tabel 4
Hasil Siklus II Kelas V B MIN 6 Bandar Lampung
Tahun Pejaran 2019/2020

No	Keterangan	Nilai Ketuntasa Peserta Didik
1	Jumlah Peserta Didik	36 Peserta didik
2	Jumlah Nilai	2.645
3	Rata-Rata	73.47
4	Tuntas	26 (72,22%)
5	Belum Tuntas	10 (27,78%)

Sumber: Dokumentasi Nilai Peserta Didik Siklus II Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dikemukakan nilai rata-rata peserta didik pada silus II adalah 73.47. Dari 36 peserta didik yang diberikan tes, sebanyak 26 peserta didik (72,22%) telah mencapai peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman, sedangkan 10 peserta didik (27,78%) yang belum meningkat. Namun demikian, kondisi tersebut belum cukup menunjukkan peningkatan nilai peserta didik. Kemampuan peserta didik masih rendah karena belum mencapai rata-rata 80 dan target peserta didik yang meningkat sebanyak 80%.

Berdasarkan observasi proses pembejaran peserta didik dan aktivitas guru dan berdasarkan nilai yang didapatkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Namun pada siklus II ini pelaksanaan belum maksimal dan indikaor belum tercapai, jadi penelitian dilanjutkan pada siklus III.

d. Refleksi Silus II

Berdasarkan tindakan saat proses belajar dengan menggunakan metode SQ3R, diketahui bahwa peserta didik sudah mulai menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti, konsentrasi dengan tugas yang diberikan, peserta didik sudah mulai respon dengan kegiatan pembelajaran namun peserta didik masih ada yang kurang peduli dan masih ada peserta didik yang ngobrol sendiri yang menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Dan berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II ini proses pembelajaran sudah sesuai dengan dan dapat diketahui pula bahwa semua tahapan metode SQ3R sudah dilakukan dengan baik dan runtut namun masih kurang maksimal karena dalam pembelajaran terdapat kekurangan dan beberapa kendala seperti, pada tahap *read* peserta didik masih kurang bersungguh-sungguh membaca.

Pada siklus I pertemuan ketiga dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami yang telah diajarkan dengan dibagikan soal kepada masing-masing peserta didik sehingga didapatkan rincian dari 36 peserta didik yang diberikan tes, sebanyak 26 peserta didik (72,22%) telah mencapai peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman, sedangkan 10 peserta didik (27,78%) yang belum meningkat.

3. Hasil Penelitian pada Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Perencanaan siklus III hampir sama dengan perencanaan pada siklus II. Perencanaan pada siklus III merupakan rencana perbaikan berdasarkan hasil

refleksi pada siklus I. Berdasarkan diskusi yang dilakukan guru diperoleh perencanaan siklus III sebagai berikut.

- 5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), digunakan sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.
- 6) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan yaitu menyiapkan teks bacaan.
- 7) Membuat instrument aktivitas belajar peserta didik dan catatan lapangan (temuan selama belajar yang kurang pas), instrument aktivitas belajar peserta didik.
- 8) Peneliti kerjasama dengan guru kelas, berdiskusi tentang penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman serta guru berlatih langkah-langkah metode SQ3R yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti dan guru pada siklus III yaitu, kegiatan membaca dilakukan dua kali pertama secara bergantian dan yang kedua di tunjuk oleh guru agar peserta didik lebih memperhatikan bacaan selanjutnya dilakukan membaca dalam hati agar peserta didik lebih memahami isi bacaan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini sama dengan siklus II yaitu dilakukan tiga kali pertemuan, masing-masing pertemuan rinciannya sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama Siklus III

Pertemuan pertama siklus I yang dilakukan pada hari senin 29 juli 2019, yang menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru.

Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati.

Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri,

menuliskan dan menjawab didepan kelas.guru juga meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru juga menyampaikan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat dan lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua Siklus III

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu 7 Agustus 2019, yang menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam muatan bahasa Indonesia.
- Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraph, membaca

kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru.

Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati. Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, menuliskan dan menjawab didepan kelas. guru juga meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru juga menyampaikan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat dan lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga Siklus III

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis 8 Agustus 2019, yang menggunakan metode SQ3R.

- Pembelajaran dimulai saat guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian, menyesuaikan posisi duduk dengan kegiatan pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam muatan bahasa Indonesia.
- Kegiatan inti dilakukan hampir sama dengan yang sebelumnya, hanya saja dengan teks bacaan yang berbeda. Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode SQ3R dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap peserta didik. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *survey*. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan dengan membaca bagian-bagian teks seperti mengajak membaca judul paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak.

Pada tahap kedua yaitu *question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada teks bacaan dengan acuan pembuatan pertanyaan menggunakan 5W1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana) dengan dibantu dari arahan guru. Tahap ketiga *read*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca keseluruhan isi bacaan untuk menemukan jawaban dari bacaan dan guru

mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca dalam hati. Tahap keempat yaitu *recite*, membahas bacaan, menjawab pertanyaan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, menuliskan dan menjawab didepan kelas. guru juga meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya. Tahap yang terakhir yaitu *review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang catatan yang telah dibuat, menjelaskan garis besar dari isi teks agar tidak lupa.

- Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan membagikan soal essay kepada masing-masing peserta didik. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan motivasi semangat dan lebih giat belajar. Menutup pembelajaran dengan melafalkan hamdalah dan menutup dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus III

Pada siklus III ini proses pembelajaran lebih meningkat, peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Peserta didik lebih tenang dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan. Peserta didik melakukan tahap *survey* dengan baik peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru.

Pada tahap *question* peserta didik peserta didik aktif dan berani mengajukan pertanyaan didepan teman-temannya, hampir semua peserta didik mengacungkan tangannya untuk mengajukan pertanyaan. Peserta didik sudah bersungguh-

sungguh dalam membaca, seluruh peserta didik membaca teks bacaan. Peserta didik secara bergantian ditunjuk guru secara acak untuk membaca, jadi peserta didik memperhatikan temannya yang sedang membaca dan berkonsentrasi pada bacaan. Peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh juga ditegur oleh guru sehingga pada saat membaca terkondisikan dengan baik. Peserta didik dapat menemukan ide pokok dan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya, peserta didik melakukan tahap *review* dengan bertanyajawab dengan guru mengenai garis besar bacaan. Peserta didik kemudian mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.

Pada observasi ini diamati aktivitas guru mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan awal yang meliputi menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan pengalaman peserta didik dan kehidupan nyata sudah dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Guru telah menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik semangat dan terfokus untuk belajar, dengan memeriksa kerapihan peserta didik serta member yel-yel semangat. Guru telah mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dan guru juga telah menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan metode SQ3R, sehingga peserta didik tahu apa saja yang akan dilakukan. Guru telah menerapkan metode SQ3R dengan baik dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan tahap *survey*, *question*, *read*, *recite*, *review* dengan baik. Pada tahap *survey* guru telah

membimbing peserta didik menemukan judul bacaan, kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Serta memancing untuk membuat pertanyaan. Pada tahap *read* guru telah membimbing peserta didik dengan baik, peserta didik membaca secara bergantian dan guru menegur peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam membaca, kemudian peserta didik membaca dalam hati

Pada tahap *review* guru sudah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan didepan kelas. Dan pada tahap *review* sudah meninjau kembali bacaan dan mencari garis beesar dari bacaan. Secara keseluruhan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru telah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik untuk bertanya jawab, guru juga telah melakukan sikap terbuka dan respon positif dari partisipasi peserta didik seperti dalam tanya jawab merespon jawaban peserta didik serta guru telah melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.

Tabel 5
Hasil Siklus III Kelas V MIN 6 Bandar Lampung
Tahun Pejaran 2019/2020

No	Keterangan	Nilai Ketuntasan Peserta Didik
1	Jumlah Peserta Didik	36 Peserta didik
2	Jumlah Nilai	2.980
3	Rata-Rata	82.78
4	Tuntas	32 (88,89%)
5	Belum Tuntas	4 (11,11%)

Sumber: Dokumentasi Nilai Peserta Didik Siklus III Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dikemukakan nilai rata-rata peserta didik pada silus III adalah 82.78. Dari 36 peserta didik yang diberikan tes, sebanyak 32 peserta didik (88,89%) telah mencapai peningkatan dalam

kemampuan membaca pemahaman, sedangkan 4 peserta didik (11,11%) yang belum meningkat. Namun demikian, kondisi tersebut cukup menunjukkan peningkatan nilai peserta didik jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus III didik yang tuntas mencapai nilai 70 meningkat bertambah 9 peserta didik dan jumlah 23 menjadi 32 dan yang belum tuntas berkurang dari 13 peserta didik menjadi 4 peserta didik dengan rata-rata 82.30. Dengan demikian maka dapat disimpulkan pada siklus III lebih meningkat dari data siklus I.

Berdasarkan observasi proses pembejaran peserta didik dan aktivitas guru dan berdasarkan nilai yang didapatkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pada siklus III ini sudah berjalan dengan baik dan indikator sudah tercapai, jadi penelitian selesai pada siklus III.

d. Refleksi Siklus III

Berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua tahapan metode SQ3R sudah dilakukan dengan baik dan runtut, serta semua perbaikan yang dilakukan pada refleksi siklus I telah dilaksanakan, pembelajaran menjadi lebih efektif peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Metode SQ3R yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik, yang ditunjukkan dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat dan 88,89% dari total jumlah peserta didik mencapai indikator yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari uraian data, bisa dijelaskan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Dapat terlihat dari hasil penelitian dengan diterapkannya metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V B di MIN 6 Bandar Lampung.

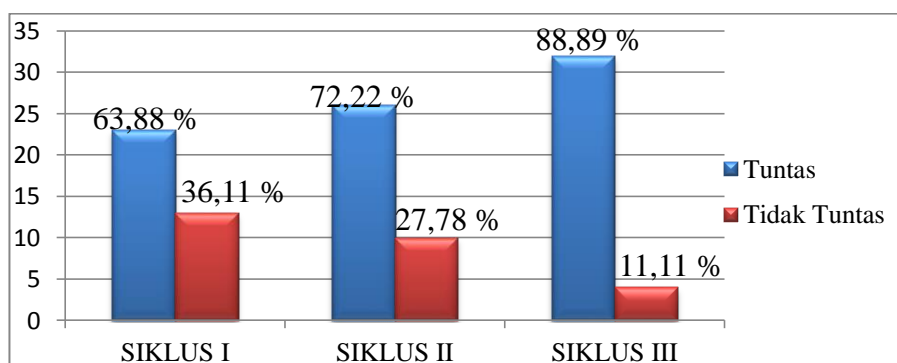
Hasil belajar peserta didik terbukti mengalami peningkatan terlihat pada siklus I, II yang meningkat pada siklus III. Pada siklus I rata-ratanya 72.91 dengan rincian 23 atau 63,88% peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar, tetapi terdapat 13 peserta didik atau 36,11% peserta didik yang belum mengalami peningkatan belajar. Pada siklus II rata-ratanya 73.47 dengan rincian 26 peserta didik atau 72,22% peserta didik mencapai ketuntasan belajar tetapi 10 peserta didik atau 27,78% peserta didik belum mengalami peningkatan belajar. Hasil pada siklus III sangat memuaskan rata-ratanya 82.78 dengan rincian 32 peserta didik atau 88,89% mencapai peningkatan belajar dan 4 peserta didik atau 11,11% yang belum mengalami peningkatan belajar. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan sebelumnya 80% dan hasil yang dicapai 88,89% maka penelitian berhenti pada siklus III.

Berbagai kendala dan permasalahan pada siklus I ini, pembelajaran penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) yang semula kurang maksimal, pada siklus II menjadi lebih teratur peserta didik yang semula kurang menunjukkan sikap-sikap mandiri, pada siklus II kondisi peserta didik lebih konsentrasi dengan tugas yang diberikan, namun kendala dan kelemahan

masih terjadi yaitu peserta didik pada tahap *read* masih bergumam sehingga menyebabkan kondisi tidak kondusif dan mengganggu teman-teman yang lainnya. Pada siklus III guru mengantisipasi pada tahap membaca peserta didik ditunjukkan secara bergantian dalam membaca setelah itu baru diminta untuk membaca sendiri teks bacaan agar peserta didik lebih memahami isi bacaan dan suasana pembelajaran lebih aktif dan peserta didik lebih peduli terhadap pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian oleh Dwi Fitriyani Menggunakan metode SQ3R bisa diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman karena mampu meningkatkan membaca pemahaman yaitu dengan presentase pada siklus pertama 57,5% peserta didik yang tidak tuntas dalam membaca pada saat dilakukan pretes menjadi 40%, pada siklus yang ke dua persentase menjadi 0% peserta didik tidak tuntas dan 100% peserta didik dalam membaca pemahaman tuntas saat diterapkannya metode SQ3R. Dengan mengetahui hal tersebut metode SQ3R dapat diterapkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan membaca pemahaman peserta didik.

Grafik 1
Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Menggunakan Metode SQ3R



Dari grafik tersebut bisa dijelaskan bahwa pada siklus I peserta didik mencapai peningkatan sebanyak 63,88%. Hal tersebutpun masih jauh dari harapan, maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil dari siklus II 72,22% sudah menunjukkan peningkatan namun belum memenuhi target yang akan dicapai, keadaan tersebut memberikan peluang untuk melakukan penelitian pada siklus III. Pada siklus III, setelah dilakukan tindakan dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang lebih maksimal, peserta didik yang mencapai peningkatan belajar mencapai 88,89%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa tindakan pada siklus III telah mencapai keberhasilan sebab telah melebihi dari 80% peserta didik yang mencapai peningkatan belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan hanya berakhir pada siklus III sebab nilai bahasa Indonesia peserta didik yang diterapkan dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) telah mencapai 88,89% peserta didik yang mencapai peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bawa penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2010. Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia yang diterapkan dengan menggunakan metode SQ3R dibuktikan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I rata-rata 72.91 dengan rincian 23 peserta didik atau 63,88% sudah meningkat dan 13 peserta didik atau 36,11% belum meningkat. Pada siklus II peningkatan kemampuan membaca pemahaman rata-rata 73.47 dengan rincian 26 peserta didik atau 72,22% sudah meningkat dan 10 peserta didik atau 27,78 belum meningkat. Hasil data pada siklus III, yakni hasil tes dengan rincian 32 peserta didik (88,89%) telah mencapai peningkatan dengan rata-rata 82.78, sedangkan yang belum meningkat sebanyak 4 peserta didik atau 11,11%. Dengan demikian, terjadi 88,89% yang telah mencapai peningkatan maka tindakan penelitian berakhir pada siklus III.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, yaitu antara lain:

1. Saran bagi Peserta Didik

Disarankan untuk peserta didik dapat mempraktekkan metode SQ3R untuk kegiatan membaca. Peserta didik harus aktif dan

memperhatikan pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kebiasaan dan kegemaran membaca perlu ditingkatkan agar lebih terlatih membaca sehingga lebih mudah memahami bacaan.

2. Saran bagi Guru

Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang membuat peserta didik aktif dan antusias mengikuti pembelajaran serta membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pemahaman guru hendaknya mengajarkan peserta didik tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga peserta didik memahami isi bacaan dengan baik dan mudah. Metode SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Metode SQ3R juga dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lain.

3. Saran bagi Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Fitria. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium, 2017.
- Anisatun Nafi'ah, Siti. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer (Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*. Yogyakarta: IRCiSOD, 2017.
- B. Uno, Hamzah, dan Mohamad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Boliti, Sukamong. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 2 (8 Agustus, 2014).
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Gava Media, 2018.
- El Khuluqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Fitriyani, Dwi. "Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, Dan Review (SQ3R)." *Jurnal Pesona* 3, no. 1 (30 Januari, 2017).
- Guntur Tarigan, Hendri. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015).
- . "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014).
- Hidayah, Nurul, dan Fiki Hermansyah. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016).

Hidayah, Nurul, dan Novita. “Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016).

Ismawati, Esti, dan Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

Khaerunnisa, Rosdiah Salam, dan Uli Astuti. “Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (Sq3r) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.” *Indonesian Journal of Educational Studies* 21, no. 1 (1 Juni, 2018).

Khasanah, Aan, dan Isah Cahyani. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Pedagogik Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (22 April, 2017).

Mudlofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Muhafidin. “Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu.” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (29 Juni, 2016).

Rahmawati, Aulia. “Penerapan Sq3r Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa.” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (5 November, 2016).

Saepudin, Encang. “Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung).” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 3, no. 2 (30 Desember, 2015).

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.

Slamet, St.Y. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2017.

Syaifuddin, Mohammad. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (28 Desember, 2017).